

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN

ANAK USIA DINI DI RA PERWANIDA 01 BOYOLALI

TAHUN AJARAN 2011/2012

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat

Guna Mencapai Derajat SI

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Diajukan Oleh :

UMMI NURUL HIKMAH

A520080137

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGESAHAN

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK USIA DINI DI RA PERWANIDA 01 BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Diajukan Oleh:

UMMI NURUL HIKMAH

A520080137

Telah Dipertahan di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal:

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

Susunan Dewan Penguji:


1. Dra. Darsinah, SE, M.Si

()

2. Aryati Prasetyarini, M.Pd.

()

3. Dra. Surtikanti, SH, M.Pd.

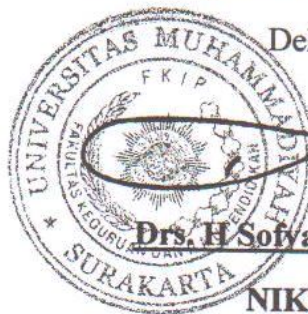
()

Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dekan,




Drs. H Sofyan Anif, M.Si

NIK: 547

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA PERWANIDA 01 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2011/2012

Ummi Nurul Hikmah, A.520080137, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 60 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif *korelasional*. Penelitian dilakukan di RA Perwanida 01 Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa RA Perwanida 01 Boyolali sebanyak 199 anak. Peneliti mengambil sampel sebanyak 50 anak dengan menggunakan tehnik proporsional *random sampling*. Data pola asuh orang tua diperoleh melalui angket, sedangkan data kemandirian anak diperoleh melalui observasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis *korelasi produc moment*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak usia dini (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,913 > 0,279$ (taraf signifikan 5%) berarti ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci : *Pola asuh Orang Tua, Kemandirian Anak*

Pendahuluan

Kemandirian sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan kemandirian anak bisa menjadi lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta keadaan lingkungan anak itu sendiri dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Kemandirian anak bersifat kumulatif selama perkembangan, dimana individu terus akan belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga anak mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya (Tjandradingtyas, 2004:14). Anak-anak yang memiliki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif dimasa depannya. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak lagi tergantung kepada orang lain. Ketidakmandirian anak berpengaruh negatif terhadap perkembangan kepribadianya sendiri. Pola pengasuhan orang tua yang sangat beragam antara orang tua satu dengan orang tua yang lain sangat berbeda, sehingga menjadikan

kemandirian anak yang satu dengan yang lain tentunya juga akan berbeda. Menurut Hasan (2009:26) tipe pola asuh menjadi tiga yaitu tipe pola asuh *authoritatif* atau demokratis, tipe pola asuh *otoriter*, tipe penyabar, dan tipe penelantar.

Anak-anak dari berbagai pola asuh yang berbeda di RA Perwanida 01 Boyolali memiliki sikap kemandirian anak yang beragam. Hal ini terlihat dari sikap pola asuh orang tua yang sangat beragam yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran menunjukkan kemampuan anak dalam perkembangannya yang sangat beragam. Anak yang mandiri memiliki kemampuan belajar yang baik, akan tetapi anak yang tidak mandiri juga dalam kemampuan perkembangan belajarnya juga cukup baik. Pola pengasuhan orang tua yang beragam antara orang tua yang satu dengan yang lain dan tidak konsistennya pola pengasuhan orang tua sehingga, banyak anak-anak di RA Perwanida 01 Boyolali banyak memiliki sikap kemandirian belajar yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini dibatasi pada pola asuh demokratis dan kemandirian dibatasi pada kemandirian belajar anak. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu ingin mencari pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali dan seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012 dan tingkat besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012 . Dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangsih atau manfaat sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran di RA untuk menumbuhkan sikap kemandirian anak, dapat dijadikan suatu pola dan strategi dalam meningkatkan kinerja guru RA sebagai pengajar ditingkat satuan pendidikan yang profesional dalam meningkatkan kecerdasan dan perkembangan mental anak, sebagai masukan pada sekolah tentang perlunya penyusunan program sekolah dan pembelajaran dengan memperhatikan pola asuh orang tua dalam rangka menumbuhkan sikap kemandirian anak, sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya.

Kajian Teori

Kemandirian dapat diartikan sebagai suatu bentuk kepribadian terbebas dari sikap ketergantungan, akan tetapi sebagai seseorang yang tanpa sosialisasi melainkan sebagai suatu kemandirian yang terarah melalui pengaruh lingkungan Menurut Drost dalam Winarsih (2010:15) kemandirian adalah individu yang mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu bertindak secara dewasa.

Menurut Hudjojo dalam Jihad & Haris (2008:3) belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan, perubahan pengetahuan, pemahaman ketrampilan dan nilai sikap. Sedangkan menurut Slameto dalam Jihad & Haris (2008:2) belajar

adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Kemandirian belajar anak merupakan suatu cerminan yang ditampilkan anak melalui tingkahlaku nyata akibat dari praktek pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Thoha dalam Winarsih (2010:20) membagi ciri-ciri kemandirian belajar dalam lima jenis yaitu Percaya diri, Mampu bekerja sendiri, Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya, Menghargai waktu, Bertanggung jawab.

Sementara itu faktor dari dalam yang mempengaruhi kemandirian belajar anak belajar menurut Thoha dalam Winarsih (2010:21) adalah Kematangan usia anak dilihat dari jenis kelamin anak adalah suatu sikap mandiri yang ditunjukkan oleh anak dalam menghadapi masalah individu misalnya, pada anak perempuan terdapat dorongan untuk melepaskan diri dari sikap ketergantungan pada orang tua, tetapi dengan statusnya sebagai gadis mereka dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan laki-laki yang agresif dan ekspensif akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki. Intelegensi adalah kemampuan anak dalam bertidak dan mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan intelegensi yang dimiliki anak berpengaruh dalam pencapaian kemandirian anak. Kondisi fisik adalah keadaan fisik anak misalnya, anak yang kurang cerdas atau memiliki penyakit bawaan, bisa saja diperlakukan lebih "istimewa" ketimbang saudara-saudaranya, sehingga malah menjadikan anak tidak mandiri. Urutan kelahiran adalah urutan anak dalam kelahiran, misalnya anak sulung cenderung lebih diperhatikan, dilindungi, dibantu, apalagi orang tua belum berpengalaman dan anak bungsu cenderung dimanja, apalagi bila selisih usianya cukup jauh dari kakaknya sehingga menghambat perkembangan kemandirian anak. Faktor bawaan adalah sikap yang terbentuk dari perilaku anak itu sendiri misalnya, ada anak yang berpembawaan mandiri, ada yang memang suka dan menikmati jika dibantu orang lain sehingga kemandirian anak tergantung dari sikap pembawaan anak. Faktor dari luar (eksternal) yaitu :Kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat. Hubungannya dalam kemandirian yaitu kebiasaan dapat menimbulkan suatu sikap kemandirian misalnya, masyarakat yang maju hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian daripada yang masyarakat sederhana. Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah bagaimana cara orang tua memberikan penilaian, mendidik dan cara hidup orang tua akan mempengaruhi kemandirian anak. Lingkungan keluarga berperan penting dalam diri seorang anak, termasuk nilai kemandirian. Penanaman nilai-nilai kemandirian tersebut tidak lepas dari peran orang tua dan pengasuhan. Pengaruh keluarga terhadap kemandirian anak terkait peranan orang tua. Pengasuhan yang diberikan orang tua juga turut membentuk kemandirian seseorang. Toleransi yang berlebihan, pemeliharaan berlebihan dan orang tua yang terlalu keras kepala kepada anak menghambat pencapaian kemandiriannya.

Menurut Gunarsa (1995:82) "pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak". Menurut Hasan (2009:21) "secara etimologi,

pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, mengelola”.

Menurut Hasan (2009:26-27) mengenai bentuk-bentuk pola asuh orang tua diantaranya tipe *authoritatif* (demokratis) yaitu orang tua tipe autoritatif akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya, tipe *otoriter* yaitu orang tua tipe otoriter selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah, tipe penyabar yaitu orang tua tipe penyabar akan menerima, responsif, sedikit memberikan tuntutan pada anak-anaknya, tipe penelantar yaitu orang tua tipe penelantar lebih memperhatikan aktivitas diri mereka sendiri dan tidak terlibat dengan aktivitas anak-anaknya.

Sedangkan menurut Baumerind dalam Santrock (2002:257-258) bentuk-bentuk pola asuh yaitu Pengasuhan yang otoriter (*authoritarian parenting*) ialah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Pengasuhan yang otoritatif atau demokratis (*authoritatif parenting*) mendorong anak-anak agar anak mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. Pengasuhan yang permisif terjadi dalam dua bentuk : *permissive-indifferent* dan *permissive indulgent*. Pengasuhan yang *permissive-indifferent* ialah suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak; *ermmissive-indulgent* ialah suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka.

Dalam penelitian ini pola asuh yang penulis teliti yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang melibatkan dan menerima anak sepenuhnya. Orang tua tipe ini mendorong anaknya untuk belajar mandiri akan tetapi, orang tua masih menetapkan batasan-batasan serta pengawasan terhadap anak. Baumerind (dalam Santrock, 2002:257) bahwa pola asuh demokratis (*authoritatif*) pola asuh orang tua yang mendorong anak-anak agar anak mandiri tetapi masih menetapkan batasan-batasan dan pengendalian atas tindakan-tindakan anak dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayangnya.

Menurut Hasan (2009:26) ciri dan sifat pola asuh demokratis yaitu orang tua memandang anak sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang serta mempunyai inisiatif sendiri. orang tua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab kepada anak untuk beraktivitas dan bergaul dengan teman. Adanya sikap penerimaan orang tua yang responsif dan sangat memperhatikan kebutuhan anak-anaknya disertai pembatasan yang wajar sehingga anak diberi kekuasaan untuk menyampaikan masalahnya. Komunikasi terjadi dua arah, komunikasi berjalan sangat lancar, yaitu adanya diskusi anak dengan orang tua. Adanya pandangan orang tua yang menganggap anak sebagai individu sehingga mereka lebih terbuka, serta pengambilan keputusan dalam aturan keluarga berdasarkan pada kesepakatan bersama.

Penerapan pola asuh demokratis, anak akan dapat mengembangkan kemandiriannya. Seperti pendapat Baumerind dalam Santrock (2002:257) pengasuhan demokratis orang tua mendorong anak-anak agar anak mandiri tetapi

masih menetapkan batasan-batasan dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka, musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kasih sayangnya. Pola pengasuhan demokratis orang tua akan memberikan dampak terhadap anak. Menurut Hasan (2009:26) anak dari orang tua yang demokratis yaitu, anak akan tumbuh menjadi anak yang mandiri, tegas terhadap dirinya sendiri, ramah dengan teman sebaya dan mau bekerjasama dengan orang tua.

Pola pengasuhan demokratis mempunyai banyak ciri-ciri pola pengasuhan. Menurut Hasan (2009:26-27) ciri-ciri pola pengasuhan demokratis yaitu melibatkan anak dalam melakukan kegiatan sepenuhnya dengan memberikan tingkat pengendalian yang tinggi serta mengharuskan anak-anaknya bertindak sesuai dengan kemampuannya misalkan berbagi tugas yang sesuai dengan kemampuan anak. Keadaan ini memungkinkan anak belajar mandiri menguasai keahlian sesuai dengan kemampuan anak dan mampu bekerja sendiri. Selain itu ciri pola asuh demokratis, orang tua memberikan kebebasan disertai tanggung jawab kepada anak-anaknya untuk beraktivitas dan bergaul dengan teman-temannya. Keadaan ini memungkinkan anak untuk belajar bertanggung jawab. Orang tua yang demokratis juga memandang anak sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang serta mempunyai inisiatif sendiri. Keadaan ini memungkinkan kemandirian belajar untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan orang tua yang demokratis sangat berpengaruh dengan kemandirian belajar anak.

Tinjauan Pustaka

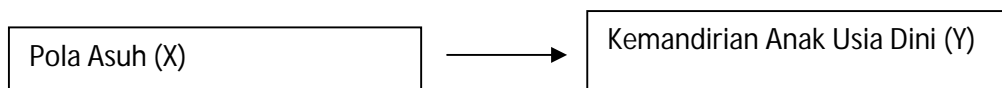
Ada berbagai penelitian yang dilakukan tentang pola asuh, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2010) menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kemandirian belajar dirumah dibuktikan dengan perhitungan uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,685 (positif) dan nilai signifikan $< 0,005$ yaitu 0,001. Penelitian Ambarwati (2011) menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar. Dari perhitungan t_{hitung} sebesar 2.415 sedang tabel signifikan 5% = 2.052 sehingga, (H_0) diterima yaitu “ ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh terhadap prestasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS di SD Doyong 2 kecamatan miri, kabupaten sragen tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian Wulandari (2011) menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh dengan perilaku sosial anak hal ini dibuktikan dengan hasil product moment diperoleh r_{xy} 0,839 $> r_{tabel}$ 0,361 berarti ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak kelompok A di BA Aisyiyah Bakipandeyan 02 Sukoharjo tahun 2010/2011. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi tersebut pola asuh dengan perilaku sosial anak sangat tinggi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah hasil penelitian terdahulu menemukan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku anak, pola asuh permisif dengan kemandirian belajar anak, ada pengaruh antara pola asuh orang

tua dengan pretasi belajar anak SD. Sedangkan penelitian sekarang berusaha mencari pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012.

Kerangka Berfikir

Menurut Santrock (1994:11) munculnya kemandirian tidak terjadi begitu saja, salah satunya faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Baumerind dalam Santrock (2002:257) “mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah cara terbaik orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak”.

Beberapa macam pola asuh yaitu *otoriter*, *permissive*, demokratis, penelantar. Pola asuh yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis. Menurut Hasan (2009:26) pola asuh demokratis adalah pola asuh pola asuh yang menerima anak dan melibatkan anak sepenuhnya, dengan batasan-batasan sebagai pengendalian dan mengharuskan anak bertindak pada tingkat kemampuan dan perkembangan anak dengan tetap bimbingan dengan kehangatan kasih sayangnya dan komunikasi dua arah. Adapun ciri pola asuh ini adalah orang tua memandang anak sebagai individu yang berkembang dan mempunyai inisiatif sendiri, orang tua memberikan kebebasan pada anak, adanya sikap penerimaan dari orang tua, komunikasi terjadi dua arah, pengambilan keputusan didasarkan atas konsensus bersama. Melalui ciri-ciri tersebut dimungkinkan akan muncul kemandirian anak yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahliannya sesuai dengan tahap perkembangan anak, menghargai waktu, bertanggung jawab. Apabila divisualkan akan tampak pengaruh pola asuh terhadap kemandirian anak usia dini. Pengaruh tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan hubungan antara Variabel X dan Y

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan juga kesimpulan teoritis yang diperoleh dari telaah pustaka yang akan memberikan arah kepada pengumpulan data yang digunakan dan juga memberi arah kepada analisis data yang digunakan. Berdasarkan tinjauan pustaka, kajian teori, kerangka berfikir dan permasalahan yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut “ Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif *korelasional* karena penelitian ini ing berusaha meneliti pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena yang sesuai dengan fakta akan tetapi juga mencari pengaruh diantara variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis. Tempat penelitian adalah di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun ajaran 2011/2012.

Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak didik RA Perwanida 01 Boyolali yaitu berjumlah 199 siswa yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Menurut Arikunto (2010:174), yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Menurut Arikunto (2010:107) mengenai penentuan sampel untuk penelitian diskriptif korelasional dapat dikemukakan dibagi apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut di atas, populasi dalam penelitian ini adalah 199 responden, yaitu semua siswa RA Perwanida 01 Boyolali, maka penulis menetapkan sampel sebesar 25% sehingga perhitungannya $25\% \times 199 = 50$ responden. Menurut Sutrisno Hadi (2004:75), sampling adalah “cara yang digunakan untuk mengambil sampel”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proporsional *random sampling*. Proporsional *sampling* yaitu, sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang pengambilan sampelnya mempertimbangkan sub-sub populasi yang artinya bahwa besarnya sampel ditentukan besar kecilnya dari tiap sub populasinya. Sub-sub populasinya yaitu kelompok A1, A2, B1, dan B2. Pengambilan sampel penelitian dengan *random sampling* yaitu secara acak sesuai dengan sub-sub populasinya. Subyek penelitian yang menjadi sampling ada pada kelompok A1 (10 anak), A2 (10 anak) dan B1 (15 anak), B2 (15 anak).

Variabel-Variabel Penelitian

Arikunto (2010:62) telah mengkonsepsikan variabel sebagai “obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Berdasarkan klasifikasi diatas maka variabel-variabel dalam penelitian ini mencakup variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi/ yang dipengaruhi sebab perubahan. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah Pengaruh pola asuh orang tua. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kemandirian anak usia dini.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Hadi (2004:89) berpendapat bahwa pengumpulan data dalam riset ilmiah bermaksud menemukan bahan-bahan yang relevan, akurat, dan reliabel. Data pola asuh orang tua diambil melalui metode angket sedangkan data mengenai kemandirian diambil melalui metode observasi. Setelah angket disusun, maka angket tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu kepada responden. *Try*

out angket dalam penelitian ini dilakukan pada hari jumat tanggal 11 Mei 2012 di RA Perwanida 01 Boyolali pada orang tua anak yang berjumlah 20 anak. Subyek *try out* adalah anggota populasi yang bukan anggota sampel penelitian. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas menurut Arikunto (2010:211) sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas variabel pola asuh demokratis menurut Sugiyono dalam Siregar (2010:164) sebuah angket dikatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,3$ jadi apabila korelasi butir dengan skor total kurang dari 0,3 ($r_{hitung} < 0,3$) maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Pengujian uji validitas ini menggunakan alat bantuan program SPSS For Windows 16.0. Uji coba skala pola asuh orang tua demokratis dengan jumlah item 15, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS For Windows 16.00. diperoleh hasil dari 15 item dinyatakan tidak valid 2 item. Item yang tidak valid tersebut adalah item 2 dan 13. Item yang tidak valid tersebut akan direvisi sehingga responden lebih mudah memahami dan dapat memberikan jawaban yang valid

Menurut Arikunto (2010:213) “reliabilitas adalah ketepatan keajegan suatu instrumen“. Menurut Siregar (2010:175) “Dikatakan realibel jika angka korelasi yang diperoleh $> 0,6$ taraf signifikan 5%, dikatakan tidak realibel jika angka korelasi $< 0,6$. Pengujian uji reliabilitas angket ini menggunakan bantuan program SPSS For Windows 16,0. Adapun hasilnya *try out* pola asuh demokratis ini berarti $0,740 > 0,6$ (reliabel) dan kemandirian anak usia dini $0,752 > 0,6$ (reliabel)

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis product moment. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data sebagai berikut: analisis *diskriptif* dan analisis inferensial. *Analisis diskriptif* bertujuan untuk mendiskripsikan data masing-masing variabel. Deskripsi umum meliputi menurut Arikunto (2010:204-205) termasuk dalam kegiatan tabulasi memberikan skor (scoring). Skoring dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan nilai pada tiap item indikator dari pola asuh orang tua dan kemandirian belajar anak disekolah. Variabel pola asuh orang tua. Nilai variabel pola asuh orang tua dapat diketahui melalui angket dengan skala bertingkat empat pilihan dan masing-masing diberi bobot nilai 1,2,3,4. Hal ini peneliti menggunakan model skala *likert* dengan empat pilihan yaitu : Sangat Sering (SS) = diberi skor 4, Sering (S) diberi skor 3, Jarang (Jr) diberi skor 2, Tidak pernah (TP) diberi skor 1. Kemandirian anak dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rubrik penelitian yang memiliki bobot penskoran dengan skala 1-4. Jawaban yang digunakan mengacu pada skala *likert*. Menurut Arikunto (2010:204-205) skoring variabel untuk tiap-tiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut : Sangat Sering (SS) diberi skor 4, Sering(S) diberi skor 3, Jarang (Jr) diberi skor 2, Tidak pernah (TP) diberi skor 1. Analisis Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, pengujian hipotesis tersebut dengan menghitung koefisien korelasi sederhana antara X dengan Y. Asumsi dasar perhitungan ini, H_0 ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, menggunakan alat bantu komputer berupa aplikasi SPSS versi 16,0.

Hasil Penelitian

Profil RA Perwanida 01 Boyolali, RA perwanida 01 Boyolali adalah sekolah dibawah yayasan Departemen Agama Islam Kabupaten Boyolali Perwanida, beralamat di jalan kates siswodipuran. Telah terakreditasi dengan nilai B. Tujuan pendidikan RA Perwanida 01 Boyolali yaitu menjadi RA percontohan bagi RA di wilayah kabupaten Boyolali, mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin, menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, penuh dinamika, kreatif dan menyenangkan. RA Perwanida 01 Boyolali didirikan pada tahun 1979, dengan SK ijin operasional Lk.9.C.3 PGM.RA.1981. Luas tanahnya 8400 m². Anak didik RA Perwanida 01 Boyolali tahun ajaran 2011/2012 tercatat 199 anak. Anak-anak tersebut ddibagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia, kelompok A dengan usia 4-5 tahun dan kelompok B dengan usia 5-6 tahun. Murid Kelompok A terdiri dari 2 kelas, 1 kelas sejumlah 50 anak dengan 4 guru. Kelompok B terdiri dari 2 kelas 1 kelas sejumlah 49 anak dengan 4 guru. Visi dan misi mewujudkan tujuan pembelajaran anak usia dini ditengah ramainya persaingan antar sekolah yang satu dengan yang lain maka RA Perwanida 01 Boyolali mempunyai visi dan misi. Adapun visinya adalah terbentuknya generasi yang mandiri, cerdas, ceria dan islami. Misi yang ingin dicapai yaitu 1) mengajarkan peserta didik memiliki kepribadian. 2) Memberikan pembelajaran yang mengacu pada kecerdasan otak yang optimal. 3) Memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. 4) Menanamkan nilai-nilai islami dalam kegiatan belajar.

Analisis diskriptif melalui program SPSS maka dapat disajikan dengan distribusi data variabel pola asuh orang tua. Data pola asuh demokratis diperoleh dengan menggunakan angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Hasil skoring atau penilaian, variabel pola asuh demokratis diperoleh nilai tertinggi 64 dan terendah 54 range sebesar 10 dari jumlah (N)=50 responden, rata-rata 61,40, dan jumlah skor secara keseluruhan 3070, hasil selengkapnya dalam lampiran 12. Data kemandirian anak usia dini diperoleh dengan menggunakan angket yang terdiri dari 16 item pertanyaan. Hasil skoring atau penilaian, variabel pola asuh demokratis diperoleh nilai tertinggi 64 dan terendah 53 range sebesar 11 dari jumlah (N)=50 responden, rata-rata 61,10, dan jumlah skor secara keseluruhan 3055.

Ditribusi frekuensi Pola Asuh Orang Tua.

No	Interval	Frekuensi	Presentase %	Kategori
1	$x > 60$	0	0%	Amat Baik
2	$59 \leq x < 60$	26	52%	Baik
3	$55,75 \leq x < 59$	14	28%	Cukup
4	$x < 55,75$	10	20%	Kurang

Distribusi frekuensi Kemandirian Anak Usia Dini.

No	Interval	Frekuensi	Presentase %	Kategori
1	$x > 64$	0	0%	Amat Baik
2	$62,5 \leq x < 64$	32	64%	Baik
3	$58,75 \leq x < 62,5$	7	14%	Cukup
4	$x < 58,75$	11	22%	Kurang

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS For Windows 16.0. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat dalam lampiran 12. Berdasarkan perhitungan data diperoleh $r_{xy} = 0,913$, dengan jumlah responden 50 orang pada taraf signifikan 0,005, $r_{tabel} = 0,279$. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,913 > 0,279$ pada taraf signifikan 0,05, dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh terhadap kemandirian anak usia dini. Uji hipotesis apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara pola asuh terhadap kemandirian anak diterima

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh skor koefisien korelasi: 0,913. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak usia dini. Dilihat dari besarnya korelasi tersebut pengaruh pola asuh orang tua dengan kemandirian anak termasuk sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka, semakin baik pula tingkat kemandirian anak usia dini. Jadi pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan kemandirian anak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Thoha dalam Winarsih (2010:21) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak salah satunya adalah pola asuh orang tua. Orang tua merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, orang menjadi contoh atau figur bagi anak. Pola pengasuhan orang tua demokratis menurut Hasan (2009:26) pola pengasuhan yang demokratis dapat menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak menjadi baik, kemandirian dalam berfikir berinisiatif dalam tindakan yang sehat, positif dan penuh percaya diri, anak akan menjadi terbuka dan berperilaku aktif dan sopan. Tidak diragukan lagi bahwa sumbangan yang paling penting bagi penyesuaian kemandirian pribadi anak adalah pengasuhan dengan gaya pengasuhan yang demokratis, pengasuhan yang demokratis membuat anak menjadi lebih bisa mandiri serta melatih anak untuk belajar bertanggung jawab dan mandiri dengan segala sesuatu yang dipilih oleh anak.

Hasil penelitian pola asuh orang tua melalui angket diperoleh nilai tertinggi 196 pada item pernyataan nomor 11, orang tua mengajak anak bermusyawarah dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak. Selain itu item pernyataan nomor 5 dengan skor 195 orang tua memberikan pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu, dan item pernyataan nomor 8 dengan skor 195, orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan berpendapat tentang suatu hal. Nilai terendah 187 pada item pernyataan nomor 7 orang tua menayakan kesulitan yang dialami anak saat bergaul dengan teman sekolah.

Hasil penelitian kemandirian anak usia dini melalui observasi diperoleh nilai tertinggi 195 pada item pernyataan nomor 11, anak dapat melakukan *toilet training* sendiri (anak mandiri setelah BAK,BAB). Selain itu item pernyataan nomor 5 dengan skor 194, anak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan item pernyataan nomor 8 dengan skor 194, anak mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. Nilai terendah 186 pada item pernyataan nomor 7, anak dapat meletakkan sepatu dan tas ketempatnya (ke loker anak). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin baik pula kemandirian anak. Sebaliknya semakin tidak demokratis pola asuh orang tua semakin kurang kemandirian anak. Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Winarsih (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar anak. Penelitian item angket peneliti dengan menggunakan item angket pola asuh demokratis sedangkan penelitian terdahulu menggunakan item angket pola asuh permisif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian disimpulkan bahwa pola asuh orang tua (X) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kemandirian anak usia dini (Y). Hal ini dari *produc moment* diperoleh $r_{xy} 0,913 > r_{tabel} 0,279$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh dengan kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012. Dilihat dari besarnya koefisien korelasi tersebut pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini termasuk sangat tinggi, semakin demokratis pola asuh orang tua semakin baik pula kemandirian anak.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini di RA Perwanida 01 Boyolali yang berkaitan dengan nilai terendah 187 pada item pernyataan nomor 7 pada variabel pola asuh orang tua menayakan kesulitan yang dialami anak saat bergaul dengan teman sekolah. dan nilai terendah 190 pada item pernyataan nomor 9 tentang orang tua mendengarkan permasalahan anak, maka penulis memberikan saran rang tua sebaiknya dalam bersosialisasi lebih terbuka, akrab seperti teman bagi anak dan peduli dengan keinginan anak, permasalahan anak sehingga anak akan merasa diperhatikan dan merasa dihargai dan akan merasa nyaman. Orang tua sebaiknya dalam

mendengarkan masalah anak melihat dari segi kacamata anak bukan dari segi kacamata orang tua. Sebaiknya guru memberikan bimbingan lebih intensif pada anak dan memberikan contoh kemandirian anak dalam memecahkan permasalahan yang sesuai dengan kemampuan anak, dalam proses pembelajaran kemandirian pribadi anak agar seluruh potensi anak dapat dikembangkan dan dapat mencetak pribadi yang mandiri. Sebaiknya guru bekerjasama dengan orang tua sehingga perkembangan anak dirumah dapat dilanjutkan di sekolahan dengan didukung dengan kegiatan pembelajaran yang menjadikan kebiasaan untuk belajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Santrock, John.W. 2002. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Ke Lima. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, Hadi. 2008. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Azwar, Saiffudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas. (problematika remaja dan solusinya)* Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Diskriptif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Multi Presindo.
- Azwar, Saefudin. 2000. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodelogi Research (Jilid 2)*. Yogyakarta: PT Andi.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsudin. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winarsih. 2010. "Hubungan Pola Asuh Dengan Kemandirian Belajar". Skripsi. Surakarta : UMS Tidak Diterbitkan.
- Wulandari, Dyah. 2011. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sosial Anak". Skripsi. Surakarta : UMS Tidak Diterbitkan
- Gunarsa, Singgih D. 1995. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.